

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT INTERNAL
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN**

***FACTORS INFLUENCING THE QUALITY OF INTERNAL AUDIT
AT MINISTRY OF AGRARIAN AND SPATIAL PLANNING/
NATIONAL LAND AGENCY***

Muhammad Luthfi¹, Rita Myrna² & Candradewini³

¹Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN

^{2,3}Program Magister Administrasi Publik, FISIP, Universitas Padjadjaran

e-mail: luthfimuhammad151@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara dalam mencapai tata kelola pemerintahan yang baik, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan, adalah melalui audit internal yang baik. Dari berbagai faktor pengaruh terhadap kualitas hasil audit, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit internal di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN (ATR/BPN). Metode penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan desain potong lintang. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square – Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Dari pengujian terhadap model penelitian, didapatkan bahwa kompetensi dan independensi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; dan secara simultan, kompetensi dan independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 53,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal di Kementerian ATR/BPN. Maka diharapkan Kementerian ATR/BPN dapat memperhatikan kedua hal tersebut agar kualitas audit dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lebih baik lagi. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan dengan metode penelitian yang berbeda serta melibatkan variabel dan jumlah sampel yang lebih banyak.

Kata Kunci: Auditor internal, independensi, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, kompetensi, kualitas audit.

ABSTRACT

One of many ways to achieve a good and accountable governance is by having a good quality of internal audit. Out of many factors contributing to internal audit quality, this study aims to analyze the influences of competence and independence on internal auditors to internal audit quality at the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/BPN (MASP/NLA), both partially and simultaneously. The research method used is quantitative analytic with cross-sectional design. Analysis method was done using Partial Least Square - Structural Equation Modelling (PLS-SEM) technique. By analyzing the inner and outer models, partially, the study finds that competency and independence have positive and significant influences on internal audit quality, while simultaneously, competence and independence have a positive and significant effect of 53.7% on internal audit quality. The results of this study in is accordance with previous studies which state that both competence and independence have influences on internal audit quality at MASP/NLA. It is expected that MASP/NLA can pay attention to both of these things so that audit quality can be maintained even better. Further research is needed with different research methods and utilizing more variables and a larger number of samples.

Keywords: Internal auditor, independence, Ministry of Agrarian and Spatial Planning/National Land Agency, competence, audit quality

PENDAHULUAN

Sekarang ini, pemerintah semakin dituntut untuk dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal tersebut di atas dapat terwujud dengan dukungan tiga aspek utama, yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2002). Salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap publik adalah melalutai laporan keuangan. Sistem pengendalian internal merupakan landasan bagi terciptanya pelaporan keuangan yang berkualitas dan salah satu aktivitas yang menunjang tercapainya tujuan pengendalian internal adalah audit internal (Sawyer, 2009).

Sampai saat ini, belum ada instrumen yang terstandarisasi dalam menilai efektivitas audit internal, namun literatur yang ada menunjukkan bahwa penilaian terhadap kompetensi dan independensi auditor dapat dilakukan untuk menilai kualitas audit dikarenakan kedua aspek ini merupakan dua faktor utama yang penting dalam mewujudkan audit internal yang berkualitas (Abbott *et al.*, 2015). Literatur yang ada menunjukkan bahwa fungsi audit internal berhubungan dengan laporan keuangan sebuah organisasi, terutama pada sektor publik (Kewo, 2017).

Inspektorat Jenderal Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Itjen ATR/BPN) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 8 Tahun 2015 mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN) sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari rona awal yang dilakukan di Kementerian ATR/BPN diketahui bahwa jumlah auditor internal tidak memadai (± 30 orang), hal ini membuat pembagian peran dan uraian tugas menjadi terbatas. Dengan jumlah auditor internal yang belum memadai, peneliti menganggap penguatan dalam hal kompetensi dan independensi menjadi penting dalam mempertahankan kualitas laporan keuangan.

Dari fenomena di atas, didapatkan bahwa pengawasan melalui audit internal sangatlah penting bagi pemerintah dan masyarakat, dan dari literatur yang ada didapatkan bahwa kompetensi dan independensi auditor internal memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit internal. Hubungan kompetensi dan independensi auditor internal di Kementerian ATR/BPN belum dapat diteliti pengaruhnya terhadap kualitas audit internal dikarenakan belum adanya penelitian terhadap tiga isu ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh langsung kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal di Kementerian ATR/BPN.

Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan hal yang penting dalam performa kerja seseorang. Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang berhubungan secara kausal terhadap kriteria yang diajukan sebagai acuan dalam mengukur performa bekerjanya.

Auditor internal pun dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik; sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, audit internal harus dilakukan oleh auditor yang telah memenuhi syarat kompetensi dan telah ikut serta lulus dalam program sertifikasi. Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI, 2014) dijelaskan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan pengawasan intern. Hal senada juga dijelaskan dalam Standar Kompetensi Auditor (BPKP, 2010), yang mana menyatakan bahwa kemampuan minimal yang

harus dimiliki auditor mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan atau keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*); dan setiap auditor wajib mempertahankan kompetensi yang dimiliki melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesional Berkelanjutan. Sedangkan menurut Agung Rai (2008), kompetensi auditor mencakup mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

1.2. Independensi Auditor

Independensi adalah ketidakberpihakan pada pihak manapun. Independensi adalah sebuah sikap yang bebas dari segala pengaruh, tidak dapat dikendalikan pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (AAPI, 2014) menyatakan bahwa audit intern merupakan kegiatan yang independen dan obyektif. Mautz dan Sharaf (1993) menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi dalam independensi auditor, yaitu 1) independensi program (kebebasan dari kontrol atau pengaruh yang tidak seharusnya dalam pemilihan teknik audit, prosedur, dan sejauh mana aplikasi audit dilakukan, 2) independensi investigasi (kebebasan dari kontrol atau pengaruh yang tidak seharusnya dalam pemilihan area, aktivitas, hubungan personal, dan kebijakan manajerial yang akan diperiksa), dan 3) independensi pelaporan (kebebasan dari kontrol atau pengaruh yang tidak seharusnya dalam fakta, rekomendasi, dan opini yang dicantumkan dalam laporan akhir).

2.3 Kualitas Hasil Audit

Kualitas didefinisikan sebagai sebuah standar yang telah ditetapkan dan wajib untuk dipatuhi oleh semua profesi agar dalam menghasilkan keseragaman dalam hal jasa dan memperoleh kepercayaan masyarakat (Mulyadi, 2002). Khususnya pada bidang audit, definisi dan pengukuran kualitas tidaklah mudah, dikarenakan sulitnya mengukur kualitas audit secara obyektif dan penelitian yang ada menggunakan metode dan indikator kualitas yang berbeda-beda.

Menurut *International Auditing and Assurance Standard Boards (IAASB)* (IFAC, 2014), kualitas audit yang baik akan tercapai apabila pendapat auditor terhadap laporan

keuangan dapat diandalkan karena berdasar pada bukti audit yang cukup dan memadai melalui kerja tim yang memiliki karakteristik tertentu, seperti memiliki nilai, etika, dan sikap yang sesuai, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup, menerapkan proses audit yang ketat dan memiliki prosedur kontrol yang berkualitas, memberikan laporan yang berharga dan tepat waktu, serta dapat berinteraksi secara tepat dengan berbagai pemangku kepentingan yang berbeda. IAASB dalam laporannya (2014) mengenai kerangka kualitas audit menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi berbagai faktor, yaitu faktor *input*, *output*, interaksi, dan kontekstual.

Pendapat lain dari DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit bergantung pada keahlian auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam sistem dan laporan akuntansi klien serta independensi auditor dalam melaporkan salah saji yang ditemukan. Sementara itu, Efendy (2010) menilai kualitas audit berdasarkan kualitas prosesnya (keakuratan temuan audit dan sikap skeptisme auditor), kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, dan manfaat audit), serta kualitas tindak lanjut hasil audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain potong lintang. Penelitian dilakukan di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN; dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2019 hingga November 2019, sedangkan pengolahan dan analisis data dilakukan pada bulan Desember 2019. Penelitian ini melibatkan responden berupa auditor internal yang bekerja pada Unit Eselon-I Inspektorat Jenderal Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *total population sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur untuk mendapatkan data primer berupa gambaran kompetensi, independensi dan kualitas hasil audit. Kuesioner berisi beberapa pernyataan dengan respons dalam Skala Likert lima poin; pernyataan akan kompetensi dimodifikasi dari indikator-indikator yang mengukur tiga dimensi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Kementerian Agraria Dan Tata Ruang/BPN (Muhammad Luthfi, Rita Myrna, Candradewini)

kompetensi auditor (Agung Rai, 2008), pernyataan akan independensi terdiri dari indikator berupa tiga dimensi independensi auditor (Mautz & Sharaf, 1993) dan pernyataan akan kualitas hasil audit dimodifikasi dari penelitian Efendy, 2010 dan *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara* (BPK, 2017). Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah secara terkomputerisasi menggunakan program *Microsoft Excel* 2016 dan *SmartPLS* 3.0.

HASIL

Dari 30 auditor internal yang ada di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, peneliti hanya mendapatkan *feedback* dari 27 orang auditor internal. Berikut adalah karakteristik responden yang didapat dalam penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik umum responden (n = 27)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
< 30 tahun	4	14,81%
30 - 39 tahun	16	59,26%
40 - 49 tahun	3	11,11%
≥ 50 tahun	4	14,81%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	74,07%
Perempuan	7	25,93%
Pangkat/Golongan		
Penata Muda/(III-a)	4	14,81%
Penata Muda Tk.1/(III-b)	2	7,41%
Penata/(III-c)	11	40,74%
Penata Tk.1/(III-d)	3	11,11%
Pembina/(IV-a)	4	14,81%
Pembina Tk.1/(IV-b)	2	7,41%
Pembina Utama Muda/(IV-c)	1	3,70%
Jabatan		
Auditor Madya	6	22,22%
Auditor Muda	14	51,85%
Auditor Pertama	5	18,52%
Auditor Pelaksana Lanjutan	2	7,41%
Pendidikan Terakhir		
D4/S1	21	77,78%

S2	6	22,22%
Lama Menjadi Auditor		
< 10 tahun	21	77,78%
10 - 20 tahun	4	14,81%
> 20 tahun	2	7,41%

Dari analisis deskriptif terhadap gambaran kompetensi, independensi dan kualitas hasil audit, didapatkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan kualitas auditor internal memiliki rerata skor di atas 70% atau berada dalam kategori baik (Tabel 2). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setiap setiap dimensi untuk semua variabel berada dalam kategori baik, kecuali dimensi sikap skeptis pada variabel kualitas audit, yang memiliki persentase sebesar 61,48% atau berada di kategori cukup baik.

Tabel 2.

Hasil analisis deskriptif variabel dan dimensi penelitian

No.	Variabel	Persentase (%)	Kategori
1	Kompetensi auditor internal (X1)	75,21	Baik
	a. Mutu Personal	75,19	Baik
	b. Pengetahuan Umum	75,93	Baik
	c. Keahlian Khusus	74,67	Baik
2	Independensi auditor internal (X2)	78,59	Baik
	a. Independensi Program	77,78	Baik
	b. Independensi Investigasi	77,59	Baik
	c. Independensi Pelaporan	80,19	Baik
3	Kualitas audit internal (Y)	80,16	Baik
	a. Keakuratan Temuan Audit	81,11	Baik
	b. Sikap Skeptis	61,48	Cukup Baik
	c. Nilai Rekomendasi	81,48	Baik
	d. Kualitas Laporan Audit	81,69	Baik
	e. Manfaat Audit	80,74	Baik
	f. Tindak Lanjut Hasil Audit	82,22	Baik

Sumber: Pengolahan data, 2019

Uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal memiliki pengaruh parsial yang besar dan signifikan terhadap kualitas audit internal, dengan nilai t-Hitung sebesar 3.969; sedangkan independensi auditor internal memiliki pengaruh parsial sedang yang

signifikan terhadap kualitas audit internal, dengan nilai t-Hitung sebesar 2,105 (Tabel 3).

Secara simultan, kompetensi dan independensi auditor internal memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap kualitas audit internal, dengan nilai f-Hitung sebesar 13,918 (Tabel 4).

Tabel 3. Hasil uji hipotesis parsial penelitian

Hubungan Antar Variabel	Original Sample	t-hitung	H ₀	Simpulan
X1 ----> Y	0,514	3,969	Ditolak	Signifikan
X2 ----> Y	0,354	2,105	Ditolak	Signifikan

Sumber: Pengolahan data, 2019

Tabel 4. Hasil uji hipotesis simultan penelitian

Hubungan Antar Variabel	R ²	f-hitung	H ₀	Simpulan
X1 & X2 ----> Y	0,537	13,918	Ditolak	Signifikan

Sumber: Pengolahan data, 2019

PEMBAHASAN

Penelitian parsial pada variabel kompetensi auditor internal dan kualitas audit internal menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Saputra dan Susanto, 2016; Taman *et al.*, 2018; Sambodo, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Amalia (2017) yang dilakukan kepada auditor internal di Inspektorat DIY, yang mana menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, dikarenakan respons auditor yang menyatakan bahwa keahlian di bidang tertentu tidak terlalu dibutuhkan dalam pemeriksaan keuangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik populasi, tingkat pengetahuan, dan metode yang dipakai dalam mengukur kompetensi.

Pengaruh kompetensi yang positif dan signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh pendapat dari Lee dan Stone (1995) yang menjabarkan bahwa auditor yang kompeten

akan lebih baik dalam mengidentifikasi dan adanya *misstatement* dan Zain *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang baik dapat mendeteksi adanya perbedaan informasi lebih baik.

Penelitian parsial pada variabel independensi auditor internal dan kualitas audit internal menunjukkan bahwa independensi auditor internal, yang merupakan kumpulan dari independensi program, investigasi, dan pelaporan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Saputra dan Susanto, 2016; Taman *et al.*, 2018; Sambodo, 2019) yang menyatakan bahwa independensi secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Kisnawati (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, disebabkan oleh adanya mutasi pada sektor pemerintah yang menyebabkan pihak auditor dengan *audite* sudah saling mengenal sebelumnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbedanya populasi penelitian dan budaya yang ada pada objek penelitian.

Pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit internal dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Adebayo (2011) menyatakan bahwa auditor internal yang independen akan terbebas dari segala bias dan manipulasi sehingga dapat menghasilkan opini dan keputusan yang baik, sedangkan Pike (2003) menjelaskan bahwa auditor yang independen akan lebih sungguh-sungguh dalam mengidentifikasi adanya *misstatement* serta melaporkannya, sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas baik. Selain itu, Alim *et al.* (2007) mengatakan bahwa sikap independen dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan auditor yang independen akan menghasilkan hasil audit yang berintegritas tinggi.

Sementara itu, kompetensi dan independensi secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi merupakan variabel yang sama-sama dibutuhkan dan saling

mendukung satu sama lain dalam menentukan kualitas audit internal baik atau tidak. Dengan demikian, semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor internal dan semakin tinggi sikap independensi auditor internal tersebut, maka akan semakin baik kualitas audit internal yang dihasilkan. Beberapa penelitian terhadap kualitas audit telah menyatakan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Elfarini, 2007; Tjun, 2012; Yuniarti dan Anggraeni, 2015), meskipun hasilnya belum bisa dibandingkan secara langsung dikarenakan metode dan indikator yang digunakan masih beragam.

Adanya pengaruh simultan kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal menguatkan pendapat DeAngelo (1981), yaitu kualitas audit bergantung pada dua hal sekaligus, yaitu keahlian dan independensi auditor. Auditor internal harus terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar dapat mendeteksi *misstatement* lebih baik dan dapat menghasilkan laporan audit internal yang berkualitas; namun auditor internal juga harus tetap mempertahankan independensinya agar hasil yang dicapai terbebas dari segala intervensi atau bias sehingga mampu merefleksikan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di Kementerian ATR/BPN yaitu sebesar 0,514 dengan kategori besar.
- b. bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di Kementerian ATR/BPN yaitu sebesar 0,354 dengan kategori menengah.
- c. bahwa kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit internal di Kementerian ATR/BPN yaitu sebesar 53,7%, sedangkan sisanya sebesar 46,3%

merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti.

SARAN

Adanya pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit perlu dijadikan landasan bagi Kementerian ATR/BPN, khususnya Inspektorat Jenderal Kementerian ATR/BPN dalam mengambil kebijakan terkait manajemen sumber daya auditor internal. Agar auditor internal di Kementerian ATR/BPN memiliki kompetensi (mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus) yang memadai, maka diperlukan pelatihan bagi auditor internal yang mendukung pelaksanaan tugas pemeriksaan. Peningkatan kompetensi auditor juga dapat ditingkatkan melalui penelitian dan pengembangan, serta pembinaan jabatan fungsional di bidang audit dalam instansi pemerintah. Peningkatan independensi dapat dilakukan dengan membuat seperangkat panduan yang berisi tindakan pengamanan (*safeguard*) yang dapat digunakan auditor untuk menangani hal-hal yang dapat mengganggu independensi auditor. Selain itu juga perlu dilakukan tindakan pencegahan. Di kemudian hari, dibutuhkan penelitian lebih lanjut yang dapat meneliti lebih banyak lagi responden dan mampu meningkatkan variabilitas data penelitian. Penggunaan metode penelitian yang berbeda juga disarankan untuk mengkonfirmasi validitas metode yang digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S. & Peters, G. F. 2015. Internal audit quality and financial reporting quality: The Joint Importance of independence and competence". *Journal of Accounting Research*, 54(1): 3-39.
- Adebayo, O. 2011. An empirical analysis of the impact of auditors independence on the credibility of financial statement in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(3).

- Agung Rai, I. G. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, D. & Sarazwati, R. Y. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit intern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(2): 132-143.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi. *Prosiding pada Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2014. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: DPN AAIPI.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3: 183-199.
- Efendy, M. T. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Thesis Magister Sains Akutansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Elfarini, E. C. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M. & Sarstedt, M. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: SAGE.
- Kewo, C. L. & Afiah, N. N. 2017. Does quality of financial statement affected by internal control system and internal audit?. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2): 568-573.
- Kisnawati, B. 2012. Pengaruh kompetensi, indepedensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 8 (3); 159-169.
- Lee, T. & Stone, M. 1995. Competence and independence: The congenial twins of auditing?. *Journal of Business, Finance, and Accounting*, 22(8).
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mautz, R. K. & Sharaf, H. A. 1993. *The Philosophy of Auditing*. Florida: American Accounting Associaton.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Selemba Empat.
- Taman, A., Wijayanto, P. A. & Rachmawati, E. 2018. Kualitas audit auditor internal Pemerintah: Kompetensi, independensi, dan profesionalisme. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1): 74-83.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I. & Setiawan, S. 2012. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akutansi*, 4(1): 33-56.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127. Kementerian Hukum dan HAM. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/BPN Nomor 8 Tahun 2015 tentang Struktur dan Organisasi Tata Kerja Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional*. Berita Negara RI Tahun 2015 Nomor 694. Kementerian Hukum dan HAM. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2017. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor

1. Kementerian Hukum dan HAM.
Jakarta
- Pike, J. E. 2003. *Studies on Audit Quality*.
Thesis (Ph.D) University of Wisconsin.
Madison.
- Sambodo. 2019. *Determinan Efektivitas Audit Internal di Sektor Publik*. Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
Surakarta.
- Saputra, A. & Susanto, D. S. 2016.
Kompensasi, independensi,
profesionalisme dan etika profesi
internal auditor terhadap kualitas audit di
Inspektorat Jenderal Kementerian
Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Akuntansi
dan Perpajakan*, 3(2): 199-210.
- Sawyer, L. B. 2009. *Internal auditing (5th ed)*.
Jakarta: Salemba Empat.
- Spencer, L. M. & Spencer, S.M. 1993.
Competence at Work. New York: John
Wiley & Sons Inc.
- The International Federation of Accountants
(IFAC). 2014. *A Framework for Audit
Quality: Key Elements that Create an
Environment for Audit Quality*. New
York.
- Yuniarti, R., Anggraeni, W. 2015. Pengaruh
kompetensi dan independensi auditor
internal terhadap kualitas audit (Studi
kasus pada PT. PINDAD Persero).
Jurnal Riset Akuntansi, 7(1).
- Zain, M. M., Subramaniam, N. & Stewart, J.
2006. Internal auditors' assessment of
their contribution to financial statement
audits: The relation with audit committee
and internal audit function
characteristics. *International Journal of
Auditing*, 10(1): 1-18.